

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam peningkatan sumber daya manusia dan dalam menjamin pertumbuhan, perkembangan, serta kelangsungan hidup suatu bangsa. Oleh sebab itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya guna mewujudkan harapan dan cita-cita bangsa. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam peningkatan mutu dan kualitas pendidikan, baik dari segi anggaran pendidikan, perubahan kurikulum, maupun program sertifikasi guru sebagai penggerak proses pembelajaran. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting di dalamnya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang bernilai edukatif yang mewarnai interaksi antara guru dengan siswa. Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang disempurnakan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahwa setiap individu memiliki potensi yang harus dikembangkan, maka proses pembelajaran yang tepat adalah pembelajaran yang mampu menggali potensi siswa untuk selalu kreatif dan berkembang. Seperti yang dikemukakan oleh Masnur (2007:11), "Prinsip utama KTSP adalah pembelajaran yang berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya." Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya, sedangkan keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran.

Tarigan (1984: 1) menyebutkan, "Pada dasarnya tujuan pengajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki keterampilan berbahasa yang meliputi empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan keterampilan menulis." Keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara merupakan kemampuan dalam menggunakan bahasa lisan. Sementara keterampilan menulis dan membaca merupakan keterampilan menggunakan bahasa tulis. Keempat aspek keterampilan ini memiliki hubungan yang erat dan tidak terlepas satu dengan yang lainnya.

Paragraf merupakan karangan yang terdiri dari satu ide pokok dan terdiri dari beberapa kalimat penjelas yang mendukung ide pokok sehingga membentuk satu kesatuan pokok paragraf. Himpunan kalimat-kalimat ini saling berkaitan satu dengan yang lainnya untuk membentuk satu kesatuan ide. Paragraf yang baik (jelas dan terbaca) harus mudah dipahami, memiliki kesatuan dan tersusun baik. Kalimatnya tidak hanya mengembangkan satu topik pikiran yang memadai, tetapi juga harus dapat dituangkan dengan baik sehingga pembaca dengan mudah mengikuti alur pikiran penulis.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih kurang memperhatikan keterampilan potensi siswa. Hal ini terlihat dari rendahnya mutu atau kualitas siswa khususnya dalam menemukan ide pokok paragraf. Menurut Ler Wati (2004:2) dalam penelitiannya yang berjudul: "Pengaruh menemukan ide utama memahami isi bacaan oleh siswa kelas XI Tahun Pembelajaran 2004/2005" masih ada siswa yang kurang mampu menjawab pertanyaan dengan nilai rata-rata 5 karena penguasaan paragraf serta menemukan ide pokoknya masih rendah. Hal ini juga dapat terlihat ketika peneliti melaksanakan kegiatan Program Pengalaman

Terpadu (PPLT). Hal ini juga dipengaruhi oleh metode pengajaran yang diberikan oleh guru masih menggunakan ceramah dan proses pembelajarannya masih berpusat pada guru sedang siswa berperan sebagai pemain.

Penyebab lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut adalah relasi atau interaksi siswa dengan siswa yang masih kurang. Siswa yang mempunyai sifat – sifat yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri akan diasingkan dari kelompok, sehingga hubungan masing – masing siswa tidak tampak (Slameto, 2003:66). Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengemukakan salah satu cara untuk meningkatkan pengembangan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf tersebut. Guru perlu menciptakan situasi pembelajaran yang banyak melibatkan siswa. Model pengajaran guru perlu diubah dengan memilih salah satu model alternatif. Adapun model pembelajaran yang dikemukakan peneliti untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf adalah model pembelajaran kooperatif tipe “*Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.” Model ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator dan moderator. Dengan membentuk kelompok belajar, siswa dapat memecahkan permasalahan yang ada. Siswa bekerja sama untuk menemukan ide pokok serta memberi tanggapan terhadap wacana yang telah dibagikan guru. Siswa berada pada posisi sasaran pembelajaran yang harus aktif dan kreatif, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Model ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam menemukan ide pokok paragraf.

Berdasarkan argumen di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini sebagai topik penelitian yakni, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* terhadap kemampuan siswa menemukan ide pokok paragraf oleh SISWA KELAS XI SMA Negeri I Parongil Silima Pungga Pungga Dairi Tahun Pembelajaran 2009/2010.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahapan untuk menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dengan demikian identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah diuraikan seperti berikut ini.

1. Siswa kurang memahami paragraf
2. Kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf masih rendah
3. Proses pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru
4. Penerapan model pembelajaran koopertif tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition)*.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tepat dan terarah maka diperlukan pembatasan masalah.

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan masalah pada: “Apakah ada pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* terhadap kemampuan siswa dalam menemukan ide

pokok paragraf induktif/deduktif oleh kelas XI SMA Negeri I Silima Pungga Pungga Tahun Pembelajaran 2009/2010?”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* terhadap kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf induktif/deduktif pada Siswa SMA Negeri I Parongil Kec. Silima Pungga Pungga Tahun Pembelajaran 2009/2010?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah diuraikan seperti berikut ini.

1. untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa
2. untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf induktif/deduktif
3. untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dalam menemukan ide pokok paragraf pada Siswa SMA Negeri I Silima Pungga Pungga Tahun Pembelajaran 2009/2010.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat bagi siswa, yaitu:

1. dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dapat mengasah dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah
2. pelaksanaan pembelajaran kooperatif diharapkan dapat mengembangkan rasa kebersamaan dan kerjasama siswa dengan siswa lain

2. Manfaat bagi peneliti, yaitu:

1. sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran bervariasi yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga memberikan layanan terbaik bagi siswa
2. guru semakin mantap dalam mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran
3. menambah pengalaman bagi peneliti mengenai pengembangan pembelajaran tersebut
4. sebagai bahan penelitian yang relevan untuk penelitian selanjutnya.